

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang membutuhkan kreativitas yang cukup tinggi dan efektif untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide kreatif. Dengan menulis, kita dapat lebih mengenal mengenai diri kita sendiri. Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Menulis bukan hal yang mudah, membutuhkan waktu dan pendidikan yang berprogram agar mampu menulis suatu teks secara efektif (Wahyuni, 2023:52).

Pada jenjang SMA/SMK/MA kemampuan menulis menjadi salah satu capaian pembelajaran yang penting. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara terintegrasi. Capaian pembelajaran dikembangkan berdasarkan tiga elemen utama dengan materi yang saling terkait dan mendukung pengembangan literasi berbahasa. Elemen mandiri dapat dikembangkan melalui penguasaan pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Elemen ketiga mencakup materi kebahasaan, yaitu pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan sastra, meliputi pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan kreasi karya sastra (Ismail, 2020).

Dalam Kurikulum Merdeka jenjang SMA/SMK/MA, Capaian Pembelajaran (CP) mencakup kemampuan teknis, berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan keterampilan digital yang relevan dengan dunia kerja. Tujuan

Pembelajaran (TP) merupakan target spesifik setiap sesi, seperti kemampuan mengoperasikan mesin atau merancang sistem. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menggambarkan urutan logis pencapaian, dimulai dari konsep dasar hingga aplikasi kompleks sesuai jurusan. Masalah terkait tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK saat ini cukup kompleks. Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan industri yang terus berubah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis teks kompleks, terutama yang berkaitan dengan konteks kejuruan mereka. Kemampuan interpretasi makna tersirat, analisis struktur teks, dan penerapan informasi dari teks ke situasi praktis sering kali lemah. Siswa cenderung fokus pada pemahaman literal dan mengabaikan aspek kritis serta kontekstual.

Pada kenyataan saat ini, kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di SMKN 1 Banda Aceh terlihat belum efektif sebab pembelajaran yang terjadi masih bersifat monoton dan membosankan. Siswa yang aktif di kelas hanya sedikit dan hal ini tentu sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi sehingga nilai yang mereka capai pun belum bisa mencapai tingkat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pada kondisi ini, seorang guru dituntut untuk dapat mengatasi masalah ini. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus bersifat aktif dan menyenangkan, sehingga materi pelajaran mudah dipahami siswa. Adapun cara yang dapat ditempuh adalah dengan cara mendesain model pembelajaran dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model

pembelajaran yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam mengolah pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks hikayat. Model *Talking Stick* menuntut siswa untuk bisa mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman mereka. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran, guru dapat merangsang semangat siswa (Nurfitriani dan Hidayat, 2023).

Ketuntasan dalam pembelajaran ini masih kurang. Hal ini patut menjadi perhatian pendidik, sebab menjadi sebuah pemahaman dalam mengakses teks hikayat yang masih kurang. Apalagi peserta didik diminta untuk menulis teks hikayat tersebut. Masalah rendahnya kemampuan menulis teks hikayat ini diakui oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia “selama dirinya mengajar di kelas X pms 1 SMKN 1 Banda Aceh terkait materi ini sebagian besar siswa mengalami rendah nilai capaiannya, bahkan guru juga mengakui selama ini belum ada model untuk meningkatkan pembelajaran khususnya materi teks hikayat”. Teks Hikayat adalah salah satu jenis sastra lama yang berbentuk lisan atau tulisan. Pada umumnya, hikayat mengisahkan tentang kehidupan dari kaum bangsawan, keluarga istana, atau orang-orang yang memiliki kehebatan tertentu (Nurfitriani dan Hidayat, 2023).

Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang kurang, serta guru belum menguasai model pembelajaran yang menarik di kelas. Selain itu juga partisipasi siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar tentang materi keberagaman pada materi teks hikayat pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya *Talking Stick* dapat membantu

Siswa yang mengalami kendala dalam mengungkapkan idenya secara lisan maupun teks (Sintiya dan Amaliyah, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Hikayat Dengan Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Banda Aceh”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahadan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar materi teks hikayat dengan model *Talking Stick* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas X SMKN 1 Banda Aceh?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menulis teks hikayat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas X SMKN 1 Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas X SMKN 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas X SMKN 1 Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menulis teks hikayat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas X SMKN 1 Banda Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian peningkatan kemampuan siswa menulis teks hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas X SMKN 1 Banda Aceh. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, penggunaan *Talking Stick* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meng ekspresikan dan menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis teks hikayat.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untu kmeningkatkan efektivitas pembelajaran menulis siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.